

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dari sekian mata pelajaran lainnya. Jika dalam kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa dan bersastra, maka lain halnya dalam kurikulum 2013 ini mata pelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar para siswa. Dalam kurikulum 2013 para siswa diharapkan untuk lebih aktif pada proses belajar. Selain itu, dalam kurikulum 2013 juga mengarahkan salah satu pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks cerita pendek, selain teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, anekdot, prosedur kompleks, dan negosiasi.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran mengidentifikasi teks cerita pendek adalah salah satu kompetensi yang diharapkan untuk siswa kelas VII SMP. Pembelajaran mengidentifikasi teks cerita pendek terdapat pada kompetensi dasar 3.4 yaitu siswa mampu mengidentifikasi teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mengetahui serta mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerpen.

Namun, pada kenyataannya yang terjadi tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-

unsur intrinsik teks cerpen khususnya tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat masih rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Melisa Sitompul dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014” yang menyimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen pada siswa masih rendah. Hasil penelitian beliau mengemukakan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah 63,2. Nilai tersebut tergolong rendah dalam pencapaian hasil belajar.

Selain itu, terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 25 Medan dan berdiskusi dengan salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia Bapak Drs. Ruslan, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang dimana kemampuan siswa terhadap mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek masih tergolong kurang dengan nilai rata-rata 62,5. Sedangkan nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 7,5. Oleh karena itu, pencapaian nilai mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks cerita pendek belum tuntas (tidak tercapai).

Faktor guru memegang peranan penting, mengingat guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di kelas. Guru hendaknya memiliki kreatifitas untuk menghasilkan kelas menjadi aktif. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses

belajar mengajar. Penggunaan model yang kurang tepat tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat pula.

Oleh karena itu, rendahnya nilai siswa dapat diatasi dengan memberikan sebuah teknik yang baru dan menarik. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek adalah model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*).

Menurut Roestiyah (2001: 20), model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) adalah model pembelajaran yang membutuhkan proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada sejumlah masalah yang muncul. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi dalam tiga hal.

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Model yang diterapkan kurang bervariasi, termasuk belum diterapkannya model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*).

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada identifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*) Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Medan. Dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian terdapat tiga hal.

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan

(*Discovery Learning*) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 ?

2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek setelah menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan,
2. untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen setelah menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan,
3. untuk mengetahui dan menemukan pengaruh model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen oleh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan harus mampu memberi manfaat. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **(1) Manfaat teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa. Khususnya pada mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Sehingga dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dapat sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **(2) Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.
- b. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pengajaran. Khususnya mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.